

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dan Puradiredja, 1998:3). Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi laporan keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan.

Akuntan adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan. Opini yang diberikan berkaitan dengan kewajaran penilaian laporan keuangan tersebut, apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum. Untuk melaksanakan tugas tersebut sering di butuhkan judgement. Dari beberapa hasil penelitian dalam bidang audit menunjukkan bahwa ada berbagai variasi faktor individual yang dapat mempengaruhi judgement dalam melaksanakan review selama proses pelaksanaan audit (Solomon dan Shield, 1995), dan pengaruh faktor individual ini berubah - ubah sesuai dengan kompleksitas tugas. Auditing berakar pada prinsip logika yang

mendasari ide dan metodenya. Oleh sebab itu judgement dalam auditing merupakan suatu proses yang penting dan tidak dapat dilepaskan dalam auditing. (Tan and Kao, 1996), dan (Libby, 1995).

Auditing bersifat analitikal, kritikal (mempertanyakan), investigatif (menyelidik) terhadap bentuk asersi. Auditing berakar pada prinsip logika yang mendasari ide dan metodenya. Dalam pekerjaan audit, judgement merupakan kegiatan yang selalu digunakan auditor dalam setiap proses audit, untuk itu auditor harus terus mengasah judgement mereka. Tepat atau tidaknya judgement auditor akan sangat menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dikeluarkan oleh auditor. (Seni Fitriani, Daljono, 2012).

Auditor yang memahami tujuan dan apa yang dia harapkan atas hasil kinerjanya, tidak akan bersikap menyimpang. Pemahaman mengenai tujuannya dapat membantu auditor membuat suatu audit judgment yang baik. Auditor seharusnya memahami bahwa tugas auditor adalah memberikan jasa profesional untuk menilai kewajaran informasi keuangan yang disajikan manajemen kepada masyarakat yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Melalui pemahaman ini auditor akan tetap bersikap profesional sesuai dengan etika profesi dan standar profesional yang berlaku meskipun menghadapi rintangan dalam tugas auditnya. (Seni Fitriani, Daljono, 2012).

Seorang auditor diharapkan memiliki kesungguhan dan kecermatan dalam melaksanakan audit serta menerbitkan laporan atas temuan (Boynton,

2012), Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu yang pantas tidak lebih dari satu tahun sejak laporan keuangan yang sedang diaudit (Kurnia Rahayu 2009 : 70).

Auditor merupakan seseorang yang profesional dalam melaksanakan tugasnya, sebagai seorang yang profesional seorang auditor harus berpegang pada tanggungjawab profesinya. Tanggung jawab profesinya bukan hanya memberikan opini atas kewajaran suatu merupakan pelaporan keuangan, tetapi juga bertanggung jawab terhadap hasil auditnya, oleh karena itu, auditor harus berhati-hati di dalam melaksanakan tugas auditnya dan menetapkan judgment yang akan diberikannya.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa audit judgement atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan. (Seni Fitriani, Daljono, 2012).

Judgment (Pertimbangan) merupakan sebuah proses mengevaluasi fakta dan keadaan, dan memformulasikannya dalam pendapat apakah itu wajar, hanya, akurat, material, atau cukup. Lebih lanjut lagi pertimbangan adalah dasar dalam membuat keputusan. Judgment mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam

evaluasi opini dan sikap. Kualitas judgment menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya.

Judgment adalah perilaku yang paling dipengaruhi oleh persepsi situasi (Robin dan Judge 2007 : 87). Hogarth (1992) mengartikan judgement sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Dalam membuat suatu judgment, auditor harus mengumpulkan dan mengevaluasi berbagai bukti yang relevan dalam waktu yang berbeda dan kemudian mengintegrasikan informasi dari bukti-bukti tersebut dan mempertimbangkan tingkat kesesuaian bukti-bukti tersebut dan menentukan kriterianya sesuai dengan standar yang berlaku umum.

Judgement merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, dan penerimaan informasi lebih lanjut. Proses judgement tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses pertimbangan. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan, tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat.

Audit Judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas, sehingga dapat dikatakan bahwa audit judgment ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Nadhiroh, 2010).

Kasus gagal audit dapat menimbulkan dampak yang sangat merugikan di masa depan. Seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme,

hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial (Dezoort dan Lord dalam Hartanto, 2001). Selain itu reputasi auditor dari akuntan publik juga menjadi taruhannya. Pencegahan terhadap terjadinya kasus gagal audit merupakan kunci utama dalam mempertahankan reputasi. Untuk mencegah terjadinya kasus gagal audit, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat judgement dalam penugasan auditnya.

Elisabeth (2012) menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi judgment seorang auditor. Jika seorang auditor memiliki pengetahuan yang tinggi, maka judgment yang akan diberikan semakin baik. Selain pengetahuan, pengalaman juga dapat mempengaruhi kemampuan seorang auditor dalam memberikan judgment dengan memprediksi kecurangan yang terjadi dalam perusahaan. Dari pengalaman tersebut auditor dapat belajar bagaimana cara melakukan suatu judgment.

Pengalaman sebagai salah satu variabel yang banyak digunakan dalam berbagai penelitian, Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja seorang auditor. Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang auditor bekerja dan banyaknya tugas atau pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor.

Semakin lama seorang auditor menekuni profesinya maka auditor itu akan dinilai semakin berpengalaman, karena tugas yang dilakukan oleh

auditor secara berulang-ulang akan memberikan peluang kepada auditor untuk melakukannya dengan lebih baik. Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang yang profesional auditor menjalani pelatihan teknis yang cukup. Auditor selalu dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan memiliki pengalaman (Kurnia 2009 : 60).

Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku (Asih, 2006, h.10). Di bidang audit, pengalaman auditor merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pekerjaannya. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Semakin berpengalaman seorang auditor maka dia semakin mampu dalam menghasilkan kinerja yang lebih baik dalam tugas-tugas yang kompleks, termasuk dalam melakukan pemeriksaan. Akuntan pemeriksa yang berpengalaman akan membuat judgment yang relatif lebih baik dalam tugas-tugas profesional dibanding dengan akuntan pemeriksa yang belum berpengalaman (Butts dalam Herliansyah dan Meifida, 2006, h.26).

Keahlian merupakan unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor independen untuk bekerja sebagai tenaga profesional (Asih, 2006, h.8). Seorang karyawan yang tidak memiliki kemampuan untuk menganalisis persoalan mungkin sekali tidak akan berusaha sungguh-sungguh untuk memecahkannya. Kemampuan atau (ability) merujuk ke suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan.

Begitu juga penelitian yang dilakukan Asih (2006), menemukan bahwa pengalaman auditor baik dari sisi lama bekerja, banyaknya tugas maupun banyaknya jenis perusahaan yang diaudit berpengaruh positif terhadap keahlian auditor dalam bidang auditing. Herliansyah dkk. (2006), dari penelitiannya menemukan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap judgment auditor.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, diketahui bahwa beberapa faktor diprediksi mempengaruhi *audit judgement* antara lain, pengalaman, tekanan ketaatan, dan pengetahuan dari auditor itu sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisa tentang beberapa faktor yang diprediksikan mempengaruhi *judgement* pada akuntan publik di KAP wilayah SURAKARTA dan YOGYAKARTA. Oleh sebab itu rumusan masalah adalah :

1. Apakah pengalaman auditor akan mempengaruhi *audit judgement* ?
2. Apakah tekanan ketaatan auditor akan mempengaruhi *audit judgement* ?
3. Apakah pengetahuan auditor akan mempengaruhi *audit judgement* ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh:

1. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap audit judgement.
2. Untuk menganalisis pengaruh tekanan ketaatan auditor terhadap audit judgement.
3. Untuk menganalisis pengaruh pengetahuan auditor terhadap audit judgement.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh pengalaman, tekanan ketaatan, dan pengetahuan terhadap audit judgement.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

- a. Dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah pemberian opini audit judgement.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya secara efektif.

E. Sistematika Penulisan

Bab pertama dari skripsi adalah pendahuluan yang memiliki gambaran umum dalam penyusunan sesuai dengan judul. Penulis menyusun pembabakan dari ringkasan setiap isi dari bab per bab yang dibagi dalam lima bab yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua merupakan tinjauan pustaka yang memuat landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu yang melandasi penulisan skripsi ini, yaitu pengertian kualitas audit, kompetensi auditor dan independensi auditor. Selain itu akan menjelaskan juga tentang hubungan antara variabel dependen dan variabel independennya. Dalam penelitian ini juga akan menguraikan kerangka pemikiran dan hipotesis.

Pada bab tiga ini akan dibahas mengenai variabel penelitian dan denifisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

Bab empat menjelaskan uraian tentang gambaran umum, analisis data, hasil analisis, dan pembahasannya. Bagian ini menjelaskan deskripsi obyektif objek penelitian yang berisi penjelasan singkat objek yang digunakan dalam penelitian yaitu KAP yang berada di Surakarta dan Yogyakarta, analisis data dan pembahasan hasil penelitian merupakan bentuk yang lebih sederhana yang mudah dibaca dan mudah diinterpretasikan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

Dan terakhir yaitu bab lima yang berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran dari pembahasan. Saran yang diajukan berkaitan dengan penelitian dan merupakan anjuran yang diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam penelitian ini.